e-ISSN : 2829-6362 (Online)
JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research

Publisher :
AZRAMEDIA INDONESIA
Pusat Studi Ekonomi Publikasi
Ilmiah dan Pengembangan SDM

ANALISIS PENGEMBANGAN BAKAT TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL DALAM ANIMASI "BING BUNNY : MOMENT MUSIKAL"

Dike Febriana[a*] Fuaddilah Ali Sofyan[b]

[a] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[b] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: dike.febrianba@gmail.com[a], fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received:
01 June 2022
Revised
03 June 2022
Accepted:
19 June 2022
Online available:
30 June 2022

Keywords :
Talent Development, Musical Intelligence.

Pengembangan Bakat, Kecerdasan Musikal.

*Correspondence:
Name:Deki Febriana
E-mail: dike.febrianba@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses every human being has the ability or talent that is required to be able to develop its potential to become a qualified and qualified human being. With this, one way to hone these talents, can be a success in exploring the talents of students, and can build students' mentality to become better, responsible, and independent. One of them is developing musical intelligence so that children get learning through movement and songs. It can be seen that there are several other factors that can affect musical intelligence, including learning motion and songs, learning piano and angklung, both of which are types of musical instruments. Therefore, this study was carried out with the aim of looking at the development of children's interpersonal talents in developing musical intelligence in Bing Bunny animation. And examine every interpersonal child has a certain talent.

ABSTRAK

Kajian ini membincangkan Setiap manusia memiliki kemampuan atau bakat yang dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang bermutu dan berkualitas. Dengan hal ini Salah satu cara untuk mengasah bakat tersebut, dapat menjadi suatu keberhasilan dalam menggali bakat yang dimiliki siswa, serta dapat membangun mental siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab, serta mandiri. Salah satu nya mengembangkan kecerdasan musikal dengn demikian anak memperoleh pembelajaran melalui gerak dan lagu. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan musikal antara lain pembelajaran gerak dan lagu, pembelajaran piano dan angklung yang keduanya termasuk jenis alat musik. Oleh itu,kajian ini dijalankan bertujuan untuk melihat perkembangan bakat terhadap interpersonal anak dalam mengembangkan kecerdasan musikal di dalam animasi bing bunny. Dan mengkaji setiap interpersonal anak memiliki bakat tertentu.Dalam serial terdapat setiap individu memiliki bakat dengan kecerdasan musikal.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia dini sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya. Mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Pendidikan bagi anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosial emosional, (Sujiono, 2009)

Kecerdasan musikal memiliki ciri antara lain anak memiliki komponen kepekaan terhadap nada, pola titi nada atau tangga nada melodi, warna nada atau warna suatu lagu.Menurut Rasyid (2010:75) musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau alat musik tradisional.

Peningkatan kecerdasan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Terkait dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menstimulus kecerdasannya.

Kecerdasan musikal adalah salah satu termasuk jenis kecerdasan pada anak yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Yang dimana kecerdasan musikal yaitu kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Anak dengan kecerdasan ini cenderung senang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan/memainkan lagu tersebut dengan nada yang tepat.

Setiap anak bersifat unik, sehingga belum pernah ditemukan dua anak atau lebih yang sama. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda: memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas.Dalam serial terdapat setiap individu memiliki bakat dengan kecerdasan yang dimilikinya. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan judul besar yaitu**" Analisis perkembangan bakat terhadap kecerdasan musikal dalam animasi "bing bunny-moment musical"**

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisi isi, yang dilakukan untuk menganalisis data dari "bing bunny-moment

musikal". Sumber data penelitian ini adalah animasi dari "bing bunny-moment musikal" pada media youtube.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian adalah Serial Bing bunny (moment musical). Yang berdurasi selama 12 menit. Yang dirilis pada 13 Desember 2019 di YouTube. Dengan subtitle Bahasa Indonesia. Adapun Data yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan kecerdasan musical setiap anak. Dan objek penelitian yaitu setiap individu memiliki bakat dan potensi sendiri

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode menggunakan metode simak dan isi Yang dimana metode simak ialah suatu cara yang digunakan untuk menghasilkan sebuah data dengan menyimak penggunaan bahasanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi pengembangan bakat

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ -organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock dalam Soetjiningsih mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan dalam bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata "talent" yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.44 Secara bahasa (etimologi), kata "bakat" dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka).

Pengertian bakat secara istilah (terminologi) Wayan Nurkancana mengemukakan bahwa menurut Werren dalam bukunya yang berjudul Dictionary of Psychology mengatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan atau beberapa pengetahuan keahlian atau merespon seperti kecakapan untuk berbahasa, music dan sebagainya.

percakapan 1 yaitu : moment-musikal
Flop : aku tidak sebaik pigen, yang memiliki bakat sepertinya !
Bing : apa itu bakat ?
Pigen : bakat adalah hal khusus yang bisa kau lakukan

Dengan ini Pengembangan dan pembinaan bakat yang sesuai dengan minatnya sangat penting, karena tidak mudah bagi siswa untuk menonjol dalam semua bidang ilmu yang ia pelajari, tetapi akan mudah menonjol bagi anak jika ia belajar dalam mata pelajaran tertentu atau bidang tertentu yang ia senangi. Pendidikan akan berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya, antara pembawaan dengan pandangannya. Siswa yang cenderung (bakat) dalam bidang sastra, syair, dan tulis menulis, akan sulit menonjol dalam bidang ilmu ukur, ilmu eksak, dan kedokteran.

Oleh karena itu, setiap individu harus dikembangkan bakatnya yang sesuai dengan minatnya. Demikian halnya dengan manajemen pembinaan bakat siswa, harus memperhatikan minat siswa berbakat tersebut

Karakteristik perkembangan anak usia dini

Karakteristik perkembangan anak usia dini ini dapat dilihat dari beberapa ciri khas, yaitu:

1. Perkembangan jasmani (fisik dan motorik)

   Perkembangan fisik motorik mengikuti pola perkembangan yang sama, yaitu hukum cephalocaudal dan hukum proximodistal. Oleh karena itu, perkembangan fisik dan motorik anak dapat diramalkan, apakah normal ataukah mengalami hambatan. Meskipun mengikuti pola yang sama, akan tetapi ada perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Oleh karena itu, tidak ada dua buah individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya.
2. Perkembangan kognitif

   Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0-24 bulan), tahap pra oprasional (24 bulan -7 tahun), tahap oprasional konkret (7 tahun-11 tahun), dan tahap oprasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan, yang akan dilalui oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan.
3. Perkembangan Bahasa

   Bahasa merupakan alat berkomunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata

atau kalimat, bunyi, lambing dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesame manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

4. Perkembangan berbicara

Bicara merupakan keterampilan mental motoric, bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanis mesuara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mangaitkan arti dengan bunyi yang jelas, berbeda dan terkendali, ungkapan suara hanya merupakan bunyi artikulasi. Lebih lanjut, sebelum mereka mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali itu, pembicaraan mereka hanya "mambeo" karena kekurangan unsur mental dari makna yang dimaksud

5. Perkembangan emosi

Perkembangan emosi mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan prilaku sosial. Pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Maka, ada pola sikap anak tentang minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan tertentu. Oleh karena itu, memungkinkan untuk meramalkan prilaku sosial yang normal pada usia tertentu. Juga memungkinkan perencanaan jadwal waktu peniddikan sikap dan keterampilan sosial. Pada semua tingkatan usia, kelompok sosial memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan sosial. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan masa remaja awal. Oleh karena itu, memungkinkan peramalan tentang anggota mna dalam suatu kelompok sosial yang mempunyai pengaruh terkuat terhadap anak-anak pada usia tertentu.

6. Perkembangan social

Setiap orang akan melalui pola perkembangan moral yang sama, yang terbagi dalam tiga tingkatan, dan masing-masing dibagi menjadi dua, hingga keseluruhannya ada enam stadium. Oleh karena itu, perkembangan moral seseorang dapat diramalkan. Masa prasekolah anak berada pada tingkatan pertama yang disebut dengan" moralitas prakonvensional". Dalam hal ini, perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Pada tahap ini, anak berorientasipada kepatuhan dan hukuman. Moralitas suatu tindakan dinilai atas dasar akibat fisiknya. Anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak dapat diganggu gugat

7. Perkembangan spiritual

Perkembangan spiritual sangat bergantung pada lingkungan keluarga; yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama keturunan (orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang dimakannya. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua kita harus melakukan pembiasaan dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.

Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal merupakan salah satu perkembangan Multipel Intelegensi yang penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini yang dikembangkan oleh Howard Gardner (dalam Sujiono, 2009:192) kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenai bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (menyanyi). Kecerdasan kepekaan irama, pola titi nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.

Menurut Gary A davis di dalam (kadek suarca dkk :2005) Kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan ada suara, dan kemampuan untuk memainkan serta membuat lagu. Menurut Thomas Amstrong di dalam (kadek suarca dkk :2005) Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu kamu mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik.

Percakapan 2 : pada moment musikal
Wanna bu guru : heii kalian yang pembuat musik duduklah ! mari membagi alat music
Flop dkk : baiklah wanna….
Percakapan 3 : pada moment musikal
Wanna bu guru : baiklah ! mari kita membuat musik
Flop dkk : ayoo, yahhh…

Dengan demikian kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Anak dengan kecerdasan ini cenderung sedang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan/memainkan lagu tersebut dengan nada yang tepat. Kecerdasan musikal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir atau mencerna musik untuk mampu menyimak pola-pola, mengenalinya dan mungkin mengubah komposisi atau memanipulasinya. Apabila seorang anak tumbuh dan dididik dalam sebuah budaya yang mengagungkan keterampilan atau kemampuan musik, besar kemungkinan potensi musik anak terasa dan berkembang. yang kuat terhadap berbagai jenis musik.

Indicator perkembangan kecerdasan musikal

Menurut Thomas Amstrong di dalam (Wiro astuty :2014) Individu yang memiliki kecerdasan musikal indikatornya sebagai berikut:

1. Memiliki suara yang merdu : Mereka memiliki suara yang relatif cocok untuk menyanyikan lagu. Individu ini memiliki warna suara yang enak didengar oleh telinga pendengarnya.

2. Dapat mengenali dan menunjukan nada-nada yang sumbang : Mereka mampu menyesuaikan suara dengan nada pada musik. Suara mereka padu dengan iringan musik. Mereka dapat merasakan apabila ada ketidak cocokan antara suara dengan musik.
3. Senang mendengarkan musik radio, piringan hitam, dan kaset :Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan lagu dan musik di berbagai tempat.
4. Dapat memainkan alat musik :Mereka senang terhadap alat musik tertentu dan berusaha memainkan satu atau lebih alat musik. Mereka mungkin ahli dalam satu alat musik, mungkin pula menguasai berbagai alat musik.
5. Mereka tidak nyaman apabila tidak mendengarkan/terlibat dengan musik kondisi sunyi menjadi tidak menyenangkan bagi mereka.
6. Mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan akurat.
7. Mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana.
8. Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik.
9. Sering mengetuk-ketukan jari secara berirama atau bernyanyi kecil.

Percakapan 3 yaitu : pada moment-musikal
Bing : semuanya menyukai lagu ku flop
Flop : bagus sekali bing bunny ☺

Dengan animasi ini Indikator Perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini berdasarkan usia 5-6 tahun yaitu Mampu bernyanyi secara koor (kelompok), mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana, menyanyiakan lagu diiringi musik, mampu memainkan alat musik, mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat jika animasi “bing bunny- moment musikal” Dengan pengembangan bakat pada anak atau individual memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk hal itu maka dapat distimulus dengan baik atau melatih bakat terhadap diri sendiri. Pada umumnya, seseorang selalu memaksakan diri untuk mempelajari dan melakukan sesuatu tanpa harus mempertimbangkan dan mengukur bakat, sehingga seringkali hasil yang didapatkan pun tidak seberapa dan sama sekali jauh dari apa yang diinginkan. Anak dengan kecerdasan ini cenderung sedang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan/memainkan lagu tersebut dengan nada yang tepat. Apabila seorang anak tumbuh dan dididik dalam sebuah budaya yang mengagungkan keterampilan atau kemampuan musik, besar kemungkinan potensi musik anak terasa dan berkembang. yang kuat terhadap berbagai jenis musik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggani sudono. 2000. Sumber belajar dan alat permainan. Jakarta : PT.Grasindo

Atabik, A. (2018). Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2(1), 149.

Azhari Ajimufti & Andarini Asri. (2011). Jurus Kilat Jago Main Angklung Untuk pemula & Profesional. Bekasi-Jawa Barat: Laskar Aksara

Gardner, Howard. (2013). Multiple Intelegences, Kecerdasan Majemuk (Terjemahan). Alih Bahasa: Sindoro, Alexander. Interaksasa. Jakarta

Graha, G.K. (2020). Kenali Minatdan Bakat Anak Sejak Dini. BP PAUDDan DIKMAS D.I. Yogyakrta.

Husnuzziadatul khairi. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini 0-6 tahun. Jurnal warna. Vol.2, no.2 Desember 2018.

Kadek Suarca,DKK, 2005. Kecerdasan Majemuk Pada Anak. Sari Pediatri. Vol. 7. No. 2

Khairiyah Husain Thaha, Ibu Ideal: Peranannya dalam mendidik dan Membangun Potensi Anak, Surabaya: Risalah Gusti, 2009.

Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), hal. 93

Niken TF Alimah dkk, Bunda Sayang: 12 Ilmu Dasar Mendidik Anak, Jakarta: Gazza Media, 2012.

Ratna Wulan, Mengasah Kecerdasan Pada Anak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Wayan Nurkancana, Evaluasi Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 204

Wiro Astuty, pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal anak. Magelang, 2014 hal 24-25

WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), hlm. 78.

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak, (Indonesia: PT Indeks, 2010), hal. 55.